

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Corresponding Author: arnettaekaputri22.students@aiska-university.ac.id

Info Artikel

Submitted: 16 Januari 2026

Revised : 19 Januari 2026

Accepted: 31 Januari 2026

Published: 19 Februari 2026

Keywords: *Adolescents, HIV/AIDS, Level of Knowledge, Attitude.*

Kata Kunci: *Remaja, HIV/AIDS, Tingkat Pengetahuan, Sikap.*

Abstract

Background: Adolescents are an age group that is vulnerable to HIV/AIDS transmission due to the influence of social interactions, risky behavior, and a lack of proper understanding of transmission and prevention. Although information about HIV/AIDS is widely available, gaps between knowledge and attitudes towards prevention among adolescents are still often found. Objective: This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS at SMK Negeri 3 Sukoharjo. Method: The study used a quantitative descriptive design with 91 students selected according to inclusion criteria as respondents. Data were collected using a knowledge and attitude questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed univariately. Results: The results showed that most respondents had a good level of knowledge about HIV/AIDS, while the majority of HIV/AIDS prevention attitudes were in the positive category. However, some respondents still had insufficient understanding of aspects of transmission routes and prevention efforts. Conclusion: The level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS at SMK Negeri 3 Sukoharjo was in the good category, while the majority of HIV/AIDS prevention attitudes were in the positive category.

Abstrak

Latar Belakang : Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena pengaruh pergaulan, perilaku berisiko, serta kurangnya pemahaman yang benar mengenai penularan dan pencegahan. Meskipun informasi tentang HIV/AIDS sudah banyak tersedia, kesenjangan antara pengetahuan dan sikap pencegahan pada remaja masih sering ditemukan. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Metode : Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden 91 siswa yang dipilih sesuai kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis secara univariat. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS berada pada kategori baik, sedangkan sikap pencegahan HIV/AIDS mayoritas berada pada kategori positif. Namun, masih ditemukan beberapa responden dengan pemahaman yang kurang pada aspek jalur penularan dan upaya pencegahan. Kesimpulan : Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Sukoharjo berada pada kategori baik, sedangkan sikap pencegahan HIV/AIDS mayoritas berada pada kategori positif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: *Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

Pendahuluan

Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (2020), Mengatakan penderita HIV/AIDS di seluruh dunia telah mencapai 38 juta orang. Terdapat 1,7 juta orang yang baru terinfeksi HIV/AIDS dan 690 ribu orang meninggal. Kasus HIV terbesar di dunia yaitu benua Afrika sebanyak 25,7 juta orang, kemudian Asia Tenggara sebanyak 3,8 juta orang dan Amerika Serikat 3,5 juta orang. Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (UNAIDS, 2021).

Masalah kesehatan dunia, khususnya Indonesia yaitu HIV/AIDS dengan Kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ke tahun. HIV/AIDS merupakan penyakit mematikan yang belum ditemukan cara penyembuhannya, sehingga dibutuhkan inovasi untuk menyembuhkan penderitanya (La Patilaya et al., 2021). *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut juga menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit HIV /AIDS menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup serius bagi penderitanya. Secara fisik menimbulkan kerentanan terhadap beberapa penyakit seperti munculnya penyakit TB, Infeksi pada mulut dan tenggorokan oleh jamur, pembengkakan kelenjar getah bening, muncul herpes zoster berulang dan muncul bercak gatal diseluruh tubuh. Banyak dampak negative yang ditimbulkan dari HIV AIDS bukan hanya bagi penderitanya tetapi juga dampak negative bagi Negara yang disebabkan oleh penyakit ini. HIV/AIDS memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan menghancurkan jumlah manusia dengan kemampuan produksi (human capital), tanpa nutrisi yang baik, fasilitas kesehatan dan obat yang ada dapat meruntuhkan ekonomi dan daerah. (Wahyu et al., 2020).

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Indonesia (2022-2024), kasus HIV di Indonesia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada kelompok usia muda, terutama usia 15-24 tahun. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 31.800 orang dengan HIV (ODHIV), kemudian kasus ini sempat mengalami penurunan sebesar 48,8% pada tahun 2023, dimana kelompok usia 15-24 tahun mengalami peningkatan 25%. pada tahun yang sama, terdapat 35.415 kasus baru HIV dan 12.418 kasus baru AIDS, dengan 71% penderita laki-laki dan 90% berada pada usia produktif. Di

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

tingkat daerah, provinsi Jawa Tengah melaporkan 14.501 kasus HIV/AIDS selama 2022-2024, menempati urutan ketiga tertinggi nasional, sementara di Kabupaten Sukoharjo tercatat 980 kasus, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan Kota Surakarta (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2024).

Seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat jiwa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan lingkungan. Remaja rentan terjadi karena kurangnya pengetahuan, edukasi kesehatan reproduksi, perilaku berisiko (seperti seks tidak aman dan penyalahgunaan narkoba), dan remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja berisiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana *et al.*, 2022).

HIV dan virus-virusnya sejenis umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membrane mukosa) atau aliran darah, cairan tubuh yang mengandung HIV seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal, ataupun oral). transfuse darah, jarum suntik yang terkontaminasi. Hubungan seksual adalah factor penyebab penularan HIV/AIDS tertinggi. Penularan HIV/AIDS ini melalui beberapa faktor resiko, diantaranya heteroseksual, homoseksual, biseksual, alat suntik yang tidak steril, perinatal, transfusi darah, dan lainnya. (Wahyu *et al.*, 2020).

HIV/AIDS memiliki dampak signifikan pada remaja, baik secara fisik maupun mental. Remaja yang terinfeksi rentan terhadap infeksi oportunistik karena system umum yang melemah, yang dapat mengganggu pertumbuhan, energi, dan kualitas hidup mereka lebih dini, juga remaja hidup dengan tekanan sosial akibat stigma HIV yang berdampak pada Kesehatan mental. Untuk pencegahan HIV dengan cara menghindari risiko penurunan kekebalan tubuh akibat HIV, pengenalan praktik hubungan seksual yang aman, penggunaan kondom, serta peningkatan pemahan tentang bahaya berbagi jarum suntik (Agung *et al.* 2024).

Pencegahan HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pengetahuan remaja, dari pengetahuan tersebut dapat menimbulkan sikap remaja terkait pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan orang terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sholihah T.A.M, *et al* (2025) menunjukkan hasil penelitian ini diperoleh data bahwa Pengetahuan siswa/i tentang HIV/AIDS sebanyak 34 responden (42,5%) dengan kriteria kurang, dan 31 responden (38,75%) cukup, sedangkan 15 responden (18,75%) memiliki Tingkat pengetahuan baik. Kemudian hasil dari sikap diperoleh 37 responden (46,25%) memiliki sikap mendukung, sedangkan 43 responden (53,75%) memiliki sikap tidak mendukung. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dengan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMP N 11 Yogyakarta tersebut kurang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neni Alfidah, *et al* (2024) menunjukkan hasil penelitian ini yaitu pengetahuan tentang HIV/AIDS sebanyak 53 orang (42,7%) dalam kategori pengetahuan cukup dan menunjukkan sikap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 76 orang (61,3%) dalam kategori sikap pencegahan positif. Hasil uji Chi-Square hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS didapatkan nilai p value sebesar <0.001 .

Pengetahuan yang baik itu akan memunculkan sikap remaja. Sikap seseorang terhadap HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain, lembaga pendidikan dan lembaga amal serta faktor amal. Pengaruh dari media massa dan pengaruh orang lain yang dia anggap dekat berperan dalam membentuk sikap seseorang ,karena dari dua faktor itu informasi mengenai HIV/AIDS serta upaya pencegahannya akan membentuk dan mempengaruhi sikap seseorang.

Sikap seseorang tentang HIV/AIDS, dipengaruhi oleh sejumlah factor, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh individu yang dianggap penting, budaya, media, Lembaga Pendidikan, factor keagamaan dan aspek emosional. Pengalaman pribadi dapat berperan signifikan dalam membentuk sikap, karena sikap seseorang sering kali di dasarkan dalam pengalaman pribadi yang memberikan Kesan mendalam. Selain itu, pengaruh dari individu yang dianggap penting, seperti orang tua juga dapat mempengaruhi sikap seseorang, karena individu cenderung memiliki sikap yang sejalan dengan sikap orang-orang yang dihormati dan anggap penting dalam kehidupan mereka. Media sosial juga memiliki peran besar dalam membentuk sikap seseorang. Individu sering kali terpengaruh oleh opini dan informasi yang mereka temui dalam media, media memiliki kemampuan dalam membentuk persepsi dan sikap individu terhadap berbagai isu, termasuk HIV/AIDS. Adapun perasaan atau emosi remaja terhadap pengidap HIV/AIDS, misalnya rasa takut, empati, jijik, atau simpati. Remaja Kecenderungan atau niat untuk bertindak, seperti menghindari ODHA (Orang

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

dengan HIV/AIDS), mendukung kampanye edukasi, atau melakukan tes Kesehatan (Febriyanto *et al.*, 2023).

Tabel 1. 1 Data Kasus HIV/AIDS di Sukoharjo

Kecamatan	Umur	Jumlah
Grogol	15-24 tahun	118 Kasus
Kartasura	15-20 tahun	109 Kasus
Mojolaban	26-35 tahun	90 Kasus
Sukoharjo	20-30 tahun	89 Kasus
Polokarto	16-25 tahun	72 Kasus

Sumber : Dinas Pendidikan Sukoharjo (2024)

Berdasarkan table di atas diketahui kasus HIV/AIDS terendah berada di kecamatan Polokarto dengan jumlah 72 kasus sedangkan kasus HIV/AIDS tertinggi berada di kecamatan Grogol dengan jumlah 118 kasus. Dari data ini bahwa kasus HIV/AIDS lebih banyak ditemukan pada kelompok usia produktif, khususnya remaja dan dewasa muda. Dimana kecamatan Grogol menjadi wilayah dengan angka kasus tertinggi, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap Upaya pencegahan dan edukasi di daerah tersebut.

Berikut ini Adalah data Jumlah SMK/A di daerah Kecamatan Grogol, Sukoharjo Sebagai Berikut :

Tabel 1. 2 Data SMK/A di Kecamatan Grogol

SMK/A	Jumlah Siswa/i
SMK N 3 Sukoharjo	1.348 Siswa/i
SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo	431 Siswa/i
SMA Saraswati Grogol	146 Siswa/i

Sumber : Kemendikdasmen Sukoharjo (2025)

Hasil Survei Pendahuluan di Kecamatan Grogol terdapat terdapat 3 SMK/A yaitu SMK Negeri 3 Sukoharjo, SMK Saraswati Grogol dan SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo. Jumlah siswa/i terbanyak ada di SMK Negeri 3 Sukoharjo dengan jumlah 1.348 dari 610 siswa laki-laki dan 738 siswa Perempuan. Hasil wawancara langsung yang dilakukan tanggal 23 Juli 2025, dengan 7 siswa di SMK N 3 Sukoharjo responden mengatakan bahwa sudah sering mendengar tentang penyakit HIV/AIDS tetapi belum sangat mengerti mengenai penyakit HIV/AIDS. Jumlah 4 responden mengatakan sudah mengerti tentang pengertian HIV dan cara penularannya yaitu seks bebas, tetapi

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

belum paham tentang AIDS, serta belum sepenuhnya paham tentang cara pencegahan, dan pengobatannya. Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMK N 3 Sukoharjo mengenai kenakalan siswa/i diketahui bahwa sebagian remaja di sekolah ini menunjukkan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, berpacaran, merokok, serta keterlibatan dalam aktivitas yang kurang bermanfaat di luar jam sekolah.

Penelitian terkait pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS telah banyak dilakukan diberbagai wilayah Indonesia, namun kasus HIV/AIDS pada kelompok usia muda, khususnya usia 15-24 tahun, masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara Tingkat pengetahuan remaja dengan penerapan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS. Selain itu, Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada daerah perkotaan besar, sedangkan kajian mengenai pengetahuan dan sikap remaja di wilayah Grogol, Sukoharjo masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui Gambaran terbaru mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di Grogol, Sukoharjo, sehingga dapat menjadi dasar dalam Upaya edukasi dan pencegahan yang lebih efektif di kalangan remaja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif menggambarkan Tingkat pengetahuan remaja dan sikap tentang HIV/AIDS. Studi kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis antar hubungan variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 3 Sukoharjo yang terletak, di Jl. Satya Darma, Sawah, Parangjoro, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552. SMK Negeri 3 Sukoharjo berdiri pada tanggal 23 Juli 2007 dan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang menyediakan berbagai kompetensi keahlian vokasi. Pada tahun pelajaran 2025/2026, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.348 siswa yang dibimbing oleh tenaga

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari ¹, Ida Nur Imamah ²

pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya. Secara geografis, sekolah berada di lingkungan yang strategis dan mudah dijangkau, dengan batas wilayah yaitu sebelah utara pemukiman warga, sebelah selatan area perumahan, sebelah timur jalan raya utama, dan sebelah barat pemukiman masyarakat. Lingkungan yang kondusif, fasilitas pendidikan yang memadai, serta aktivitas pembelajaran yang dinamis menjadikan SMK Negeri 3 Sukoharjo sebagai lokasi yang relevan untuk pelaksanaan penelitian ini. SMK Negeri 3 Sukoharjo memiliki jurusan seperti TKR (4 kelas), AKL (3 kelas), Perhotelan (2 kelas), Tata Boga (2 kelas), BDP (2 kelas), dengan rata-rata sekitar 30-36 siswa/I per kelasnya. SMK Negeri 3 Sukoharjo juga memiliki fasilitas belajar yang lengkap seperti ruang kelas, laboratorium (kimia, fisika, Bahasa, computer, IPS), perpustakaan, serta fasilitas penunjang kejuruan seperti Teaching Factory (Resto STIGMA, Catering, Pastry Bakery) dan bengkel untuk mendukung program keahliannya (otomotif).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Grogol yaitu SMK Negeri 3 Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2025 – 21 November 2025. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi pada subjek atau objek yang diteliti serta untuk menggambarkan masalah-masalah yang terjadi disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap 91 siswa/siswi di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Frekuensi dan presentase jenis kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	30	33.0
2	Perempuan	61	67.0
Total		91	100

Sumber : Data pribadi, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (67%) sementara sisanya, laki laki ada sebanyak 30 orang (33 %).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI
SMK NEGERI 3 SUKOHARJO**

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

Tabel 4.2 Frekuensi dan presentase usia.

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persen
1	14 thn	1	1.1
2	15 thn	35	38.5
3	16 thn	47	51.6
4	17 thn	8	8.8
Total		91	100

Sumber : Data Pribadi, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berada di usia 16 tahun dengan jumlah 47 orang (51,6%), usia 15 tahun dengan jumlah 35 orang (38,5 %), usia 17 tahun dengan jumlah 8 orang (8.8 %), usia 14 tahun dengan jumlah 1 orang (1.1%).

3. Distribusi gambaran tingkat Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMK N 3 SUKOHARJO

a. Tingkat pengetahuan HIV/AIDS

Tabel 4.3 Pengetahuan Remaja

No	Kategori	Tingkat	Responden	Persen
	Pengetahuan Remaja			
1	Baik		67	73.6
2	Cukup		20	22.0
3	Kurang		4	4.4
Total			91	100

Sumber : Data (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi tingkat pengetahuan HIV/AIDS remaja di SMK N 3 Sukoharjo bahwa kategori tingkat pengetahuan remaja baik dengan jumlah responden 67 (73.6 %)

b. Sikap remaja tentang HIV/AIDS

Tabel 4.4 Sikap Remaja

No	Kategori	Sikap	Responden	Persen
	Remaja			
1	Negatif		13	14.3

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

2	Positif	78	85.7
Total		91	100

Sumber : Data Pribadi, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi tingkat pengetahuan HIV/AIDS remaja di SMK N 3 Sukoharjo bahwa yang memiliki sikap positif sebanyak 78 (85.7%).

C. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK N 3 Sukoharjo pada bulan November 2025, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik. Dari total 91 responden, sebanyak 67 siswa/siswi (73,6%) berada pada kategori pengetahuan baik. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman mengenai pengertian HIV/AIDS, cara penularan, upaya pencegahan, serta dampak yang ditimbulkan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai HIV/AIDS.

Tingginya tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah pendidikan kesehatan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena mampu memberikan informasi yang benar dan terstruktur mengenai HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian Trimawartinah dan Alfiorelia (2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan HIV/AIDS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Selain pendidikan kesehatan, akses terhadap sumber informasi juga turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Pada era perkembangan teknologi informasi saat ini, remaja memiliki kemudahan dalam memperoleh informasi kesehatan melalui media massa dan media digital. Paparan informasi yang memadai dan berkelanjutan memungkinkan remaja untuk memahami HIV/AIDS secara lebih komprehensif. Penelitian Soumokil dan Sukardy (2025) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan di lingkungan sekolah mampu meningkatkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja secara signifikan.

Faktor lain yang memengaruhi tingkat pengetahuan remaja adalah dukungan lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi peran guru, keluarga, dan teman

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

sebagai teman sebaya dalam memberikan informasi dan pemahaman yang benar mengenai HIV/AIDS. Dukungan lingkungan sosial yang positif dapat mendorong remaja untuk lebih terbuka dalam menerima informasi kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Hal ini didukung oleh tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Alwi *et al* (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan, akses informasi, dan dukungan lingkungan sosial merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kemudahan akses informasi melalui media digital berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan pemahaman yang keliru apabila informasi yang diperoleh berasal dari sumber tidak valid atau mengandung mitos. Remaja yang memiliki literasi kesehatan rendah cenderung menerima informasi secara pasif dan mempercayainya tanpa proses verifikasi, sehingga berdampak pada terbentuknya miskonsepsi terkait HIV/AIDS. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep Health Information Literacy yang menekankan bahwa tingkat pengetahuan individu dipengaruhi tidak hanya oleh jumlah informasi yang diterima, tetapi juga oleh kemampuan menilai kredibilitas dan kebenaran informasi kesehatan. Penelitian Putri *et al* (2024) mendukung teori tersebut dengan menunjukkan bahwa paparan informasi dari sumber tidak terpercaya meningkatkan kepercayaan terhadap mitos HIV/AIDS pada remaja, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengetahuan yang benar dan komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui pembelajaran dan penyuluhan di sekolah terbukti berperan besar dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengertian, cara penularan, pencegahan, dan dampak HIV/AIDS. Selain itu, kemudahan akses terhadap sumber informasi, baik melalui media massa maupun media digital, turut membantu remaja memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Dukungan lingkungan sosial dari guru, keluarga, dan teman sebaya juga menjadi faktor penting karena mendorong remaja untuk lebih terbuka dan menerima informasi kesehatan yang benar. Namun demikian, jurnal pendukung menunjukkan bahwa akses informasi yang tidak disertai kemampuan menilai kebenaran sumber dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kepercayaan terhadap mitos HIV/AIDS. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS tidak hanya memerlukan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dan dukungan lingkungan sosial, tetapi juga

penguatan literasi informasi agar remaja mampu memilah informasi yang benar dan tidak mudah mempercayai informasi yang keliru.

2. Sikap tentang HIV/AIDS pada remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 3 Sukoharjo pada bulan November 2025, diperoleh hasil bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS. Dari total 91 responden, sebanyak 78 responden (85,7%) menunjukkan sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi telah memiliki pandangan yang mendukung terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS serta mampu menyikapi isu HIV/AIDS secara rasional dan tidak diskriminatif.

Tingginya sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS pada penelitian ini tidak terlepas dari tingkat pengetahuan remaja yang baik mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan yang memadai terkait pengertian, cara penularan, serta upaya pencegahan HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk sikap yang lebih positif. Remaja yang memiliki pemahaman yang benar cenderung tidak memiliki stigma berlebihan dan lebih mendukung perilaku pencegahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhadi dan Bachrun (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap HIV/AIDS.

Selain faktor pengetahuan, pendidikan kesehatan di sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif remaja. Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui proses pembelajaran maupun penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai risiko serta pencegahan HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi aspek afektif yang berperan dalam pembentukan sikap. Penelitian Rahmawati *et al* (2025) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap positif remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah dukungan lingkungan sosial, baik dari guru, keluarga, maupun teman sebaya. Lingkungan sosial yang mendukung memungkinkan remaja memperoleh informasi yang benar serta membangun sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap isu HIV/AIDS. Dukungan sosial juga berperan dalam mengurangi stigma serta meningkatkan motivasi remaja untuk bersikap mendukung pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marni *et al* (2024) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam pembentukan sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS.

Selain itu, pembentukan sikap remaja juga dipengaruhi oleh peran role model yang diamati

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Arnetta Ekaputri Nareswari¹, Ida Nur Imamah²

dalam kehidupan sehari-hari. Remaja cenderung membentuk sikap dan penilaian berdasarkan apa yang mereka lihat secara langsung, termasuk mengamati individu dengan karakteristik tertentu yang tampak sehat. Misalnya, ketika remaja melihat orang bertato yang terlihat sehat tanpa tanda-tanda penyakit, mereka dapat membentuk persepsi bahwa perilaku atau kondisi tersebut tidak berkaitan dengan risiko HIV/AIDS. Fenomena ini sejalan dengan teori Social Learning yang menyatakan bahwa individu belajar sikap dan keyakinan melalui proses observasi dan peniruan terhadap model di lingkungan sekitarnya. Penelitian oleh Lestari *et al* (2024) menunjukkan bahwa pengamatan terhadap figur sosial yang tampak sehat namun memiliki perilaku berisiko dapat menimbulkan pemahaman yang keliru dan memengaruhi sikap remaja terhadap risiko penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian dan jurnal-jurnal pendukung, dapat disimpulkan bahwa sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS terbentuk karena beberapa faktor yang saling berkaitan. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS membantu remaja memahami cara penularan dan pencegahannya, sehingga mereka tidak mudah memberikan stigma dan lebih mendukung upaya pencegahan. Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah juga berperan penting karena tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk cara pandang dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru, keluarga, dan teman sebaya turut membantu remaja bersikap lebih terbuka dan rasional. Namun, sikap remaja juga dapat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat sehari-hari, misalnya ketika melihat orang dengan tato yang tampak sehat, sehingga muncul anggapan bahwa kondisi tersebut tidak berisiko terhadap HIV/AIDS. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif remaja terhadap HIV/AIDS perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dengan meningkatkan pengetahuan dan pendidikan kesehatan, tetapi juga dengan meluruskan pemahaman yang keliru agar remaja tidak salah menilai risiko HIV/AIDS.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan remaja di SMK Negeri 3 Sukoharjo tentang HIV/AIDS secara umum berada pada kategori baik.
2. Sikap remaja di SMK Negeri 3 Sukoharjo terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan isu terkait secara umum memiliki sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. *et al.* (2024) 'Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram'.
- Agustina, W., Oktafirmanda, Y. and Situmorang, R.K. (2024) 'Edukasi Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS', 02, pp. 88–92.
- Bunga, H. *et al.* (2024) 'J i d a n', 4, pp. 81–89.
- Fauziah, L. (2025). Hubungan pengetahuan pencegahan HIV-AIDS remaja dengan sikap pencegahan HIV-AIDS. *Proceeding.Unisayogya.Ac.Id* Fauziah, S Harun Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian, 2025•*proceeding.Unisayogya.Ac.Id*, 3, 22–2025.
<https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/1270>
- Febriyanto, W. (2023) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi', *Health Information ...*, 15(2), pp. 1–11. Available at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1171>.
- Halimah, N., Swasta, S. M. K., & Dharma, P. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang hiv/aids terhadap pengetahuan dan sikap remaja di smk swasta panca dharma kota padangsidimpuan tahun 2024.
- Hamidah, W. *et al.* (2025) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Remaja Tentang Lesbian , Gay , Biseksual , dan Transgender (LGBT) di SMP Negeri 24 Serikat mengidap HIV yang dilakoni oleh LSL (Centers for Disease Control And didapatkan pemerintahan Sumatra barat dari has', 3.
- Hasibuan, A., Maulana, M.F.Z. and Mauliah, S. (2024) 'Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia', *Amsir Community Service Journal*, 2(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>.
- Iriyadi, D. (2024) 'Telaah Kritis Metode-Metode Dalam Penelitian Ilmiah', 1, pp. 22–28.
- Lalan, K., Adam, A. and History, A. (2025) 'Analisa Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang HIV/AIDS', 4(1), pp. 31–35.
- Lisni, I., Astuti, Y. and Wahyudi, F.M. (2024) 'Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual (HIV) di SMK Bhakti Kencana Cimahi dan Soreang', 5(November), pp. 536–545.
- Mardiyati, E. (2025) 'Efektivitas Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV / AIDS Pada Mahasiswa Di Uniska Banjarmasin Tahun 2024', 1(8), pp. 1169–1175.

- Ni, E. (2024) 'Edukasi Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja', 2(2).
- Nisa, K. *et al.* (2025) 'Pengembangan Short Video : Media Edukasi Kesehatan Tentang HIV / AIDS Pendahuluan Di Indonesia , lima provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa Timur , DKI Jakarta , Jawa Barat , Jawa Tengah , dan Papua , dimana pada tahun 2017 kasus HIV terb', 6(4), pp. 845–853.
- Permata, Y.N., Sriwiyati, K. and Rahma, R.M. (2024) 'Hubungan tingkat pengetahuan HIV / AIDS dengan sikap pencegahan HIV / AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon', 4(2), pp. 314–318.
- Rasiman, N.B. and Rumbo, H. (2025) 'Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan dan Penyebaran HIV/AIDS', 9(1), pp. 9–12.
- Setiawati, D., Ulfa, L. and Kridawati, A. (2022) 'Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat', 11(69), pp. 322–328.
- Sembiring, L. N. B., & Makualaina, F. N. (2024). Hiv/Aids Pada Remaja Di Puskesmas Sentani Papua. *Journal of Nursing and Health*, 9(3), 399–408. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i3.253>
- Sholihah, A.M., Istiqomah and Setiawati, E.M. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV / AIDS pada Remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta', 3, pp. 1441–1451.
- Sida, N.A. *et al.* (2024) 'Aku bangga aku tau (abat) hiv-aids: edukasi pencegahan dan penanggulangannya pada pelajar di kota kendari', 2(2), pp. 42–46.
- Sitorus, R.J. *et al.* (2021) 'Determinan Kadar Cluster Diferensiasi 4 (CD4) pada Orang dengan HIV / AIDS Determinants of Cluster Differentiation 4 (CD4) Levels in People With HIV / AIDS', 12, pp. 116–122.
- Studi, P., Keperawatan, I. and Kesehatan, F.I. (2025) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Melalui Whatsapp Group terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV / AIDS Group On The Knowledge Of Reproductive Age Women About HIV / AIDS', 8(November 2024), pp. 40–48.
- Suwarsih, S., Windayanti, H. and Aulia, P.L. (2022) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi', pp. 191–198.
- Utomo, P., Asvio, N. and Prayogi, F. (2024) 'Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan', (4), pp. 1–19.